

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER HORMAT
DAN SANTUN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AKFAARUNA AL
ISLAMY SLEMAN YOGYAKARTA**



TESIS

Disusun oleh:

MUHAMMAD NASIKHUL ABID

NIM. 19204010129

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasikhul Abid
NIM : 19204010129
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Nasikhul Abid
NIM. 19204010129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasikhul Abid
NIM : 19204010129
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagias, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nasikhul Abid
NIM. 19204010129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-385/Un.02/DT/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENGASUH TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER HORMAT DAN SANTUN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AFKAARUNA AL ISLAMY SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NASIKHUL ABID, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010129
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65d71c65471f3



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65d596c3adb0b



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65d6b9d6bf8d9



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65d808126de36

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN PENGASUH TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER HORMAT DAN
SANTUN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AFKAARUNA AL ISLAMY SLEMAN
YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Nasikhul Abid
NIM : 19204010129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 25 Januari 2024

Waktu : 15.00 - 16.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,89

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PENGASUH TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER
HORMAT DAN SANTUN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AFKAARUNAAL ISLAMY SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Nasikhul Abid
NIM : 19204010129
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. '19730310 199803 1 002

ABSTRAK

Muhammad Nasikhul Abid, NIM. 19204010129. Peran Pengasuh terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta. **Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Karakter hormat dan santun merupakan karakter yang sangat penting untuk menjadikan hubungan interpersonal harmonis melalui saling menghormati, menghargai, menyayangi, dan mengasihi. Akan tetapi saat ini masih banyak peserta didik yang belum menerapkan karakter tersebut sehingga terjadi hubungan yang tidak sehat, seperti membully, berantem, tawuran, dan sebagainya. Dengan adanya pondok pesantren diharapkan dapat membangun karakter hormat dan santun melalui peran pengasuh. Melihat pentingnya peran pengasuh tersebut, sehingga perlu adanya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui cara pengasuh dalam membangun karakter dan untuk mengetahui peran pengasuh terhadap pembangunan karakter hormat dan santun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung ke lokasi penelitian dengan pendekatan sosiologi, sehingga penelitian ini akan mendalami tentang hubungan antar manusia baik secara perorangan maupun kelompok dengan melihat tingkah laku serta budaya yang ada. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sehingga peneliti harus mendeskripsikan data-data yang ditemukan di lapangan dengan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Cara pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy dilakukan melalui penjelasan pemahaman karakter (*moral knowing*), penjelasan perasaan karakter (*moral feeling*), dan pembiasaan penerapan karakter (*moral action*) kepada santri. 2) Pengasuh berperan penting terhadap pembangunan karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy. Hal tersebut disebabkan pengasuh merupakan seorang *the founding father of pesantren*, seseorang yang dituakan di pesantren, dan seorang kyai yang dijadikan teladan bagi para santri. 3) Dalam membangun karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy pengasuh berperan dalam lima hal, yaitu sebagai pemimpin, pendidik, pembina, motivator, dan teladan bagi para santri.

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Pembangunan, Karakter Hormat dan Santun

ABSTRACT

Muhammad Nasikhul Abid, NIM. 19204010129. The Role of Caregivers in Building the Respectful and Polite Character of Santri at the Afkaaruna Al Islamy Islamic Boarding School, Sleman, Yogyakarta. **Thesis: Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

The character of respect and politeness is a very important character to make interpersonal relationships harmonious through mutual respect, appreciation, affection and love. However, currently there are still many students who have not implemented these characters, resulting in unhealthy relationships, such as bullying, waiting in line, brawls, and so on. With the existence of Islamic boarding schools, it is hoped that they can build a respectful and polite character through the role of caregiver. Seeing the importance of the role of the caregiver, this research is necessary with the aim of finding out how caregivers build character and to find out the role of caregivers in building respectful and polite character.

The type of research used is field research which requires researchers to come directly to the research location with a sociological approach, so that this research will explore relationships between humans both individually and in groups by looking at existing behavior and culture. Meanwhile, the research method used is qualitative, so researchers must describe the data found in the field in depth.

The results of the research show: 1) The way caregivers build respectful and polite character in students at the Afkaaruna Al Islamy Islamic boarding school is done through explaining understanding of character (moral knowing), explaining character feelings (moral feeling), and getting used to applying character (moral action) to students. 2) Caregivers play an important role in developing the respectful and polite character of students at the Afkaaruna Al Islamy Islamic boarding school. This is because the caregiver is the founding father of the Islamic boarding school, someone who is an elder at the Islamic boarding school, and a kyai who is used as a role model for the students. 3) In building the respectful and polite character of students at the Afkaaruna Al Islamy Islamic boarding school, caregivers play a role in five things, namely as leaders, educators, coaches, motivators and role models for the students.

Keywords: Caregiver Role, Development, Respectful and Polite Character

MOTTO

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿۱۱﴾﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an TIKRAR, *Syaamil Quran*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arianleema, 2023),
hlm. 543.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (Dengan Titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ketentuannya sebagai berikut:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis: Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarī'ati

B. Konsonan Rankap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُنْعَدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis ‘h’

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, maka ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā: jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā: Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī: Karīm</i>

Dammah + wawu mati	فُرُوضٌ	Ditulis	Ū: <i>Furūd</i>
--------------------	---------	---------	-----------------

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: Bainakum</i>
Fathah wawu mati	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au: Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*, maka ditulis dengan menggunakan "1"

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al- Qur 'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah*, maka ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين،
... أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Peran Pengasuh terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Santri di Pondok Pesantren Afkaaruan Al Islamy Sleman Yogyakarta**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik dalam bentuk materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku Pembimbing Tugas Akhir.

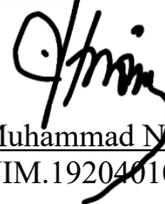
5. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Spi., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Wahid Hasyim dan Ibunda Siti Miftakhiyah yang selalu mendoakan dan mensupport hingga sampai pada titik ini.
8. Kakak tercinta Umi Mustaqimah, A.Md.Keb.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy KH. Samsul Ma'arif Mujiharto yang selalu mendoakan dan membimbing para santri.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Afkaaruna Islamic School
11. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dukungan, arahan dan bimbingan baik dalam bentuk materil maupun moril dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Penulis



Muhammad Nasikhul Abid, S. Pd.

NIM.19204010129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II – KERANGKA TEORI	
A. Peran Pengasuh Pondok pesantren	31
B. Konsep Pembangunan Karakter	34
C. Macam-macam Karakter	45
D. Karakter Hormat dan Santun	49
BAB III – GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Umum Berdirinya Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy	60
B. Pilar Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy	67
BAB IV – PEMBAHASAN	
A. Cara Pengasuh dalam Membangun Karakter Hormat dan Santun Santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy	80
1. Pengetahuan Karakter (<i>Moral Knowing</i>)	80
2. Perasaan Karakter (<i>Moral Feeling</i>)	88
3. Tindakan Karakter (<i>Moral Action</i>)	101
B. Alasan Pengasuh Berperan Penting terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy	115
C. Peran Pengasuh terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy	118
1. Sebagai Pemimpin	119
2. Sebagai Pendidik	127
3. Sebagai Pembina	134

4. Sebagai Motivator	138
5. Sebagai Suri Tauladan	142
BAB V – PENUTUP	
A. Kesimpulan	166
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN	172
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter hormat dan santun merupakan sebuah karakter mulia yang harus dimiliki setiap individu, karena kedua karakter tersebut sesuai dengan norma-norma masyarakat yang dapat membangun interaksi antar individu yang harmonis, saling mengasihi, dan saling menghormati sehingga tumbuh rasa tenang, nyaman, tentram, dan aman.² Dengan karakter tersebut setiap individu dapat dibedakan antara yang dapat menghormati dan tidak dapat menghormati, antara yang dapat mengasihi dan tidak dapat mengasihi, antara yang peduli dan tidak peduli, antara yang menghargai dan tidak menghargai, dan sebagainya, karena karakter merupakan sebuah pembeda bagi seseorang dengan yang lainnya tentang kualitas karakter yang dimilikinya.³

Sebagai makhluk sosial, pasti ingin dihargai, disayangi, dihormati, dan dikasihi. Begitu juga orang lain menginginkan hal yang sama. Dalam memenuhi keinginan tersebut tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga perlu adanya kerja sama antara satu dengan yang lainnya.⁴ Agar setiap individu dapat melakukan kerja sama untuk memenuhi keinginan tersebut, maka harus bersama-sama membangun karakter hormat dan santun

² Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum", *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 77.

³ Abdul Haris, "Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam", *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2017), hlm. 67.

⁴ Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi dalam pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 (2013), hlm. 177.

untuk dirinya masing-masing terlebih dahulu, sehingga setiap individu akan memiliki karakter hormat dan santun dan akhirnya dapat saling menghormati, menghargai, mengasihi, dan menyayangi.

Karakter hormat dan santun bukanlah karakter yang hanya dirasakan oleh diri sendiri, akan tetapi karakter tersebut dirasakan juga oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Ketika setiap individu mempunyai karakter hormat dan santun, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang berbudaya karakter mulia, sehingga membangun bangsa dan membangun karakter sebagai tantangan terbesar dalam membangun sebuah negara akan terselesaikan.⁵

Karakter hormat dan santun merupakan salah satu karakter mulia yang harus dimiliki murid. Dengan karakter tersebut murid dapat menghormati orang tuanya, gurunya, teman-temannya, dan lingkungannya. Dalam Islam, menghormati orang tua dan guru menjadi salah satu faktor murid mudah dalam memahami ilmu, menghafal ilmu, mempraktekkan ilmu, dan semua ilmu yang di dapat menjadi manfaat dan berkah.⁶ Akan tetapi belum semua murid memiliki karakter hormat dan santun tersebut. Bahkan di zaman yang sangat modern ini tidak sedikit murid yang seharusnya menghormati orangtua, guru, teman, dan lingkungan malah melakukan suatu tindakan yang tidak baik untuk mereka, seperti membenci, menghina, memukul, tawuran, dan sebagainya.

Banyak surat kabar yang memberitakan tentang buruknya karakter hormat dan santun siswa kepada orangtua, guru, teman, dan lingkungan. Di

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. ke-11, hlm. 1.

⁶ Syekh Az-Zarnujy, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 27.

antara berita tersebut adalah terjadinya tawuran antara pelajar di Yogyakarta yang disebabkan hanya karena tersinggung hingga mengakibatkan adanya dua korban pembacokkan.⁷ Terjadinya bentrokan antar kelompok remaja di Yogyakarta yang disebabkan saling emosi hingga mengakibatkan terjadinya satu korban meninggal dunia.⁸ Adanya seorang siswa yang masih berusia 16 tahun di Pacitan Jawa Timur yang berani membakar rumah orangtuanya sendiri hanya karena tidak dibelikan handphone baru.⁹ Adanya seorang remaja yang berusia 19 tahun di Kaur Bengkulu yang berani menganiaya ibu kandungnya sendiri yang disebabkan hanya karena sang ibu tidak mampu membelikan kuota internet kepadanya.¹⁰ Adanya seorang siswa di salah satu SD di Surabaya yang berkata-kata kasar dengan nada tinggi kepada guru yang menasehatinya sebab ketahuan merokok.¹¹ Adanya beberapa siswa yang mencaci maki staf sekolah hingga meminta orangtua mereka memukulinya menggunakan gagang sapu yang terbuat dari besi. Akibat dari kekerasan tersebut meninggalkan delapan jahitan di kepala staf sekolah tersebut.¹² Dan masih banyak lagi kejadian yang menggambarkan buruknya karakter hormat dan santun siswa

⁷ Setyo Puji Santoso, 2021, "Tawuran Antarpelajar di Yogyakarta, Enam Orang Diamankan", *Bisnis.com*. Diakses pada hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 11.09 WIB.

⁸ Sugih Hartanto, 2022, "Siswa SMA yang Tewas di Jogja Diduga Bukan Korban Klitih, Tapi Tawuran Antar Geng Remaja", *Pikiran-Rakyat.com*. Diakses pada hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 11.33 WIB.

⁹ Ahmad Subekhi, 2022, "Anak Durhaka! Bakar Rumah Orang Tua karena Tidak Dibelikan HP Baru", *SINDOnews.com*. Diakses pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 Pukul 11.45 WIB.

¹⁰ Bangun Santoso, 2022, "Durhaka! Gegara Tak Dibelikan Kuota Internet, Pemuda Bengkulu Ini Tega Aniaya Ibu Kandung", *Suara.com*. Diakses pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 Pukul 11.56 WIB.

¹¹ Nur Syafei, 2019, "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Meroko", *SINDOnews.com*. Diakses pada Senin, 30 Mei 2022 Pukul 10.34 WIB.

¹² Reza Gunadha, 2019, "Tak Terima Ditegur, 4 Siswa SMP dan Orangtua Keroyok Staf Sekolah", *Suara.com*. Diakses pada hari Minggu, 5 Juni 2022 Pukul 23.20 WIB.

yang tidak terpublikasi oleh surat kabar.

Jika ditelaah lebih dalam, semua kejadian di atas yang menggambarkan buruknya karakter hormat dan santun siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya; a) kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua, b) minimnya pemahaman tentang keagamaan (terutama terkait karakter), c) lingkungan, dan d) lembaga pendidikan.¹³ Di antara banyak faktor tersebut yang sangat besar pengaruhnya adalah sebab lingkungan. Hal tersebut dikarenakan oleh psikologi anak yang semakin tumbuh remaja membuat tumbuhnya rasa ingin berteman yang lebih banyak dan luas. Sehingga anak akan suka keluar rumah untuk berinteraksi antar satu individu ke individu lain dan satu kelompok ke kelompok lain. Dan dari sinilah perilaku anak dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan sekitarnya daripada kebiasaan orangtua maupun gurunya.¹⁴

Sebagaimana keterangan di atas, lembaga pendidikan juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja jika lembaga dan guru yang ada di dalamnya tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi sebaliknya, jika suatu lembaga dan guru yang ada di dalamnya dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan optimal, maka lembaga dan guru tersebut dapat menjadi tempat yang efektif dalam memberikan pengetahuan lebih tentang pentingnya memiliki karakter hormat dan santun, pengawasan

¹³ Dadan Sumara, dkk., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, (Juli 2017), hlm. 347-349.

¹⁴ Sulthon, "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No.2, (Juli-Desember 2018), hlm. 50-51.

yang optimal terhadap interaksi antar siswa, dan dapat menjadi tempat yang nyaman dan anam bagi siswa. Sehingga dalam tumbuh-kembangnya seorang siswa dapat dihiasi oleh karakter-karakter mulia, salah satunya adalah karakter hormat dan santun.

Sesungguhnya permasalahan karakter merupakan hal yang tidak baru dalam dunia pendidikan. sejak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia para bapak pendiri bangsa sudah menyadari adanya tantangan dalam hal membangun bangsa dan karakter selain mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Salah satu bapak pendiri bangsa Indonesia ini adalah presiden pertama Republik Indonesia yakni Bung Karno menegaskan, bahwa membangun bangsa yang harus diperhatikan pertama kali adalah pembangunan karakter (*character building*), karena dengan pembangunan karakter inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilaksanakan pertama kali, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tertinggal atau kuli.¹⁵ Penegasan Bung Karno tersebut memberikan pemahaman, bahwa kunci utama untuk memajukan dan menyejahterakan bangsa Indonesia adalah dengan pembangunan karakter.

Pembangunan karakter hormat dan santun dilakukan tidak hanya ketika manusia masih kanak-kanak atau remaja sampai dewasa, akan tetapi pembangunan karakter harus dilakukan terus-menerus sejak dalam kandungan dan seumur hidup. Apalagi hidup di zaman modern ini, informati dan teknologi

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*, hlm. 1-2.

yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung menjadi salah satu tantangan utama terhadap pembangunan karakter, karena pengaruh negatif dari globalisasi adalah perkembangan karakter peserta didik.¹⁶ Sehingga perlu adanya kontrol untuk para peserta didik dalam mengakses teknologi dan menerima informasi agar dapat terhindar dari pengaruh negatif tersebut. Sedangkan kontrol terbaik dan tempat yang efektif dan efisien untuk mendidik dan membangun karakter peserta didik adalah pondok pesantren, karena pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang tahan terhadap berbagai gelombang modernisasi.¹⁷

Pondok pesantren merupakan tempat yang dipandang sebagai prioritas utama terhadap pembangunan karakter hormat dan santun daripada lembaga pendidikan yang lain. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren merupakan tempat belajar keagamaan dari berbagai disiplin ilmu agama dan tempat pembangunan karakter bagi para santri sebagai muridnya.¹⁸ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang fokus pada kajian ilmu agama dan pembangunan karakter tidak hanya sebagai pelajaran secara teoritis saja, akan tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sehingga santri dalam belajar agama dapat memahaminya secara mendalam, serta karakter terpuji dengan cepat dapat menghiiasi ilmunya.

¹⁶ Inanna, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2018), hlm. 30.

¹⁷ Armai Arief, *Pesantren di Tengah Modernisasi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CRSD PRESS, 2005), hlm. 41.

¹⁸ Rizkal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2022), hlm. 44.

¹⁹ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3.

Selain itu pesantren juga sebagai tempat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri secara menyeluruh baik itu afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui kurikulum yang ada dengan bimbingan, didikan, dan arahan dari pengasuh dan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren yang tercantum di dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007, bahwa pesantren diharapkan dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang mempunyai keterampilan untuk membangun kehidupan yang Islami di Masyarakat.²⁰ Dengan adanya tujuan tersebut menjadi jelas, bahwa pesantren dipercaya dalam hal pendidikan yang fokus mempelajari ilmu-ilmu agama dan pembangunan karakter serta mengembangkan potensi-potensi lainnya melalui tradisi dan kegiatan-kegiatan yang ada.

Keberhasilan lembaga pendidikan pondok pesantren dalam membangun karakter hormat dan santun santri tidak lepas dari peran seorang pengasuh. Ada lima elemen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan pesantren, yaitu kyai, masjid, asrama, santri, dan kitab kuning.²¹ Dari kelima elemen tersebut ada satu elemen yang berperan penting berdirinya sebuah pesantren dan elemen tersebut juga mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dan pembangunan karakter santri. Elemen tersebut adalah kyai.

²⁰ Indah Herningrum, dkk., "Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 20, No.2, (2020), hlm. 5.

²¹ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 1.

Kyai di dalam struktural pesantren adalah sebagai pengasuh. Karena pengasuh dalam struktural berada di yang tertinggi, maka keberadaannya menjadi sangat penting. Ketika ada pesantren tanpa ada pengasuh yang memimpinya, maka pesantren tersebut akan berat dalam membangun sebuah karakter, karena karakter tidak cukup hanya dengan penjelasan teoritis, tapi juga butuh pembiasaan dan suri tauladan. Dan suri tauladan yang utama di pondok pesantren adalah dari seorang pengasuh.

Selain itu pengasuh juga sebagai penentu arah dan kebijakan dalam keputusan-keputusan yang sifatnya global maupun regional, sebab pengasuh merupakan pemegang otoritas secara penuh di pondok pesantren, sehingga tanggung jawab pesantren juga ada di pundaknya. Mengingat tanggung jawabnya yang begitu besar, maka dapat dikatakan bahwa maju dan mundurnya pesantren tergantung para kepribadian pengasuhnya.²² Jika pengasuh dapat menjalankan perannya dengan baik, maka pesantren akan maju dan berhasil mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, jika pengasuh hanya diam saja tanpa menjalankan perannya dengan baik, maka pesantren akan mundur dan tujuan pendidikan akan gagal tercapai.

Di waktu lembaga pendidikan sedang khawatir terhadap pengaruh negatif dari modernisasi yang dapat merusak karakter peserta didik, bahkan di beberapa lembaga lain sedang mencari solusi dalam menangani kenakalan remaja yang meraja lela, pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy hadir dengan

²² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: IRP Press, 2001) hlm. 22.

harapan dapat menjadi solusi terhadap pembangunan karakter peserta didik, khususnya karakter hormat dan santun. Pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy merupakan sebuah pondok pesantren yang dibangun pada tahun 2020 Masehi yang berada di bawah Yayasan Abdul Djalil Sibaweh. Pesantren ini dibangun dengan konsep menyelaraskan tiga pilar, yaitu; Islam, nilai-nilai local, dan berwawasan Internasional. Walaupun di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy salah satu pilarnya adalah berwawasan internasional, tetapi tetap mempertahankan kajian kitab kuning dengan sistem bandongan dan sorogan yang mengharuskan para santri untuk fokus mendengarkan bacaan guru, sabar untuk menuliskan makna di dalam kitab, dan sebagainya. Secara tidak langsung metode tersebut dapat membantu dalam menumbuhkan karakter mulia para santri.

Pendiri pesantren tersebut bernama KH. Samsul Ma'arif Mujiahrto yang merupakan salah satu dosen filsafat di UGM Yogyakarta. Melalui semangat yang tinggi, perjuangan yang keras dan dengan penuh kesabaran, Kyai Arif melalui tiga pilar tersebut dapat membangun lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang ramah anak, pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan inovatif, yang diikat oleh nilai-nilai dan ajaran keIslaman serta wawasan global untuk menumbuhkan karakter-karakter mulia pada santri dan menjadi warga global yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai local.²³

Sebagai pondok pesantren yang masih sangat belia menjadi tantangan

²³ Website Resmi Afkaaruna Islamic School. Lihat di <https://www.afkaaruna.sch.id/page/Our-Vision-&-Core-Values/15>

tersendiri bagi pengasuh. Karena para santri yang datang belajar di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy tidak dapat belajar langsung dengan para senior yang sudah dewasa tentang karakter hormat dan santun. Sehingga hal ini menuntut Kyai Arif sebagai pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy harus turun langsung dalam mendidik santri tentang karakter hormat dan santun. Berbeda dengan pondok yang telah lama ada, santri senior dapat menjadi teladan bagi santri baru atau junior sehingga menjadikan pengasuh tidak perlu turun langsung untuk mendidik karakter santri baru.

Selain itu santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri. Karena budaya karakter bisa berbeda-beda di setiap daerah. Karakter A di suatu daerah mungkin dianggap baik, tapi belum tentu karakter tersebut di daerah lain juga dianggap baik. Sehingga perlu adanya usaha keras, sabar, dan komitmen yang tinggi, serta keistiqamahan yang kuat dalam membangun karakter santri. Dan proses dari usaha tersebut sekarang telah dapat dilihat dari perilaku santri yang dihiasi dengan karakter hormat dan santun, seperti berdiam diri dengan badan membungkuk sedikit dan tangan di taruh di depan perut sebagai tanda menghormati pengasuh dan guru yang sedang lewat, berjalan menggunakan lutut ketika memasuki musholla dan kelas jika sudah terdapat pengasuh atau guru di dalamnya, termasuk di tempat-tempat yang ada majlis, berjalan dengan badan membungkuk jika lewat di depan guru, antara santri satu dengan yang lainnya saling menghormati dengan mengawali mas/ mbak

sebelum memanggil nama, tidak adanya budaya membully, seperti menghina dan memukul, dan sebagainya.²⁴ Karakter-karakter tersebut menunjukkan, bahwa pondok pesantren telah dapat mendidik dan membangun karakter mulia kepada para santri, terutama hormat dan santun. Dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran Kyai Arif selaku pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Islamy.

Sebagai makhluk sosial, hubungan antara satu dengan yang lainnya merupakan sebuah keniscayaan. Begitu juga di pesantren sebagai tempat tinggal puluhan, ratusan, bahkan ribuan santri tidak akan terlepas dari yang namanya hubungan sosial antara satu santri dengan santri lainnya, termasuk di pesantren Afkaaruna Al Islamy. Hubungan antara santri dengan santri, santri dengan pengasuh, pengasuh dengan santri, dan sebagainya haruslah terjalin dengan baik. Karena hubungan tersebut dapat mempengaruhi perubahan budaya karakter masyarakat santri yang ada di pesantren. Pengasuh sebagai orang yang dituakan, ditunggu nasehatnya, diikuti pendapatnya, dan ditiru perilakunya sangat berperan besar untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan berbudaya karakter mulia. Dan dengan hubungan sosial yang telah dibangun di pesantren Afkaaruna Al Islamy dengan baik oleh pengasuh, maka para santri telah dapat membangun hubungan sosial yang saling menghormati, mengasihi, menyayangi, dan menghargai.

Dari berbagai uraian dan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam di pondok pesantren Afkaaruna Al

²⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Pada April 2021.

Islamy Sleman Yogyakarta tentang Peran Pengasuh terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santrun Santri. Karena adanya hubungan sosial antara pengasuh dengan santri yang dapat merubah budaya karakter menjadi lebih baik, sehingga penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya membangun karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren dan pentingnya peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengasuh membangun karakter hormat dan santun santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta?
2. Mengapa pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy berperan penting dalam melakukan pembangunan karakter hormat dan santun kepada santri?
3. Apa peran pengasuh terhadap pembangunan karakter hormat dan santun santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pengasuh dalam membangun karakter hormat dan

santun santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui alasan pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy berperan penting terhadap pembangunan karakter hormat dan santun kepada santri.
3. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya peneliti ini, semoga dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal melalui peran pengasuh di setiap lembaga pendidikan. Sehingga dapat berkontribusi positif dan menjadi solutif untuk permasalahan kenakalan remaja yang saat ini masih terjadi melalui pembangunan karakter hormat dan santun agar para remaja dapat saling menghormati, menghargai, menyayangi, dan mengasihi.

Selain itu semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk para peneliti untuk dijadikan acuan pada penelitian yang masih berhubungan dengan peran pengasuh terhadap Pembangunan karakter hormat dan santun santri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru khususnya pengasuh sebagai sarana informasi terhadap pentingnya peran pengasuh dalam pembangunan karakter hormat dan santun santri di Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman Yogyakarta Sehingga perannya sebagai pemimpin, pendidik, pembina, motivator, dan teladan dapat dijaga dan terus ditingkatkan lagi untuk keberhasilan pembangunan karakter yang lebih maksimal.

Dan semoga dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi pembaca dan pengamat, khususnya yang mendalami pendidikan karakter, bahwa pengasuh termasuk guru di lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren sangat berperan penting dalam membangun karakter hormat dan santun untuk menciptakan budaya sosial lembaga pendidikan yang saling menghormati, menghargai, menyayangi, mengasihi, dan sebagainya.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang karakteristiknya mendekati dan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Tesis yang disusun oleh Novi Andriani pada tahun 2023 dengan judul Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Hasil dari tesis tersebut menyimpulkan, bahwa manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian telah berjalan dengan baik. Pembentukan karakter oleh

pengasuh dan para guru dilakukan dengan cara berkelanjutan dan dengan dilakukannya evaluasi rutin bulanan. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut tidak lepas dari peran pengasuh dan keluarga sebagai motivator dan suri tauladan bagi santri.²⁵ Terdapat kesamaan antara tesis tersebut dengan penelitian yang penulis susun, yaitu sama-sama meneliti tentang peran pengasuh sebagai teladan bagi santri dalam pembentukan karakter. Dengan begitu tesis ini dapat menjadi rujukan untuk penulis dalam menyusun tesis tentang peran pengasuh terhadap Pembangunan karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy. Akan tetapi juga ada perbedaan, di antaranya tesis tersebut juga meneliti tentang peran manajemen pendidikan dan keluarga dalam pembentukan karakter santri dan karakter santri yang diteliti lebih bersifat umum. Sedangkan tesis yang penulis susun tidak sampai ke ranah manajemen pendidikan dan karakter yang diteliti lebih spesifik yaitu tentang karakter hormat dan santun.

2. Tesis yang disusun oleh Kuni Safingah pada tahun 2018 dengan judul Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah Boarding School Putri Yogyakarta). Hasil dari tesis tersebut menyimpulkan, bahwa budaya pesantren dapat membentuk karakter santri dalam hal religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

²⁵ Navi Andriani, "Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 111.

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan. Pembentukan karakter-karakter tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, penugasan, ceramah, dan studi kasus.²⁶ Tesis yang diteliti oleh Kuni Safingah tersebut terdapat kesamaan dengan tesis yang penulis teliti, yaitu sama dalam hal meneliti tentang pendidikan karakter di pondok pesantren. Dengan begitu tesis ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang penulis teliti. Sedangkan perbedaannya adalah tesis ini fokus pada peran budaya pondok pesantren dan tesis penulis fokus pada peran pengasuh pondok pesantren. Perbedaan lain adalah karakter yang diteliti masih bersifat umum sedangkan karakter pada tesis penulis lebih spesifik yakni tentang karakter hormat dan santun santri. Tesis ini juga memberikan pemahaman, jika budaya dapat berperan dalam membentuk karakter, maka pengasuh lebih berperan dalam membangun karakter santri.

3. Tesis yang disusun Laily Navi'atul Farah pada tahun 2023 dengan judul *Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Amin Kupu Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Tesis tersebut menyimpulkan bahwa peran pimpinan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Al Amin adalah sebagai educator, manager, administrator,

²⁶ Kuni Safingah, "Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah Boarding School Putri Yogyakarta)", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 214.

supervisor, leader, dan motivator. Metode yang digunakan santri PPTQ Al Amin untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga yaitu wahdah, sima'i, dan muroja'ah.²⁷ Penelitian yang disusun oleh Laily Nafi'atul Farah tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis susun yaitu tentang peran pimpinan. Hanya saja di dalam penelitian, penulis menggunakan bahasa pengasuh untuk pimpinan pesantren. Dengan adanya persamaan tersebut maka penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penulis dalam Menyusun tesis. Selain itu juga terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini lebih fokus peran pimpinan pada peningkatan menghafal Al -Qur'an santri sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus pada peran pengasuh terhadap pembangunan karakter hormat dan santun santri.

4. Jurnal pendidikan Islam yang disusun oleh Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin.²⁸ Jurnal tersebut memberikan informasi pada hasil akhirnya bahwa untuk memaksimalkan santri dalam menghapal Al-Qur'an dengan baik sebagai seorang pengasuh harus berperan penting di dalamnya dengan cara aktif, teliti, dan tegas terhadap hapalan santri. Penelitian pada jurnal tersebut pembahasannya sama dengan penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang peran pengasuh pondok pesantren. Akan tetapi yang membedakan adalah variabel dependennya, pada penelitian tersebut

²⁷ Laily Nafi'atul Farah, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Amin Kupu Dukuhturi Kabupaten Tegal", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

²⁸ Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2017), hlm. 52.

variabel dependennya adalah tentang aktifitas menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah karakter hormat dan santun santri.

5. Skripsi yang disusun oleh La Ode Muh Ilham Hasan B pada tahun 2019 dengan judul Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Gontor Putra 7 Kabupaten Konawe Selatan.²⁹ Skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa peran pengasuh dalam membentuk karakter santri adalah sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Ketiga peranan tersebut dilakukan dengan berbagai macam kegiatan terhadap santri, sehingga karakter santri terbentuk dengan sendirinya. Pada penelitian tersebut hampir sama dengan tesis yang penulis teliti, karena sama membahas peran pengasuh dan membentuk karakter, hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian yang penulis teliti, karakter nya lebih spesifik yakni fokus pada karakter hormat dan santun saja.
6. Skripsi yang disusun oleh Khafi Nur Sangadah pada tahun 2018 dengan judul Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.³⁰ Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa peran pengasuh dalam

²⁹ La Ode Muh Ilham Hasan B, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Modern Gontor Putra 7 Kabupaten Konawe Selatan", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kendari, 2019, hlm. 79.

³⁰ Khafi Nur Sangadah, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, Purworejo, 2018, hlm. 84.

pembinaan akhlak remaja dapat dilihat pada empat aspek, yaitu Mas'uliyah Diniyah, Mas'uliyah at-tarbawiyah, Mas'uliyah al-amaliyah dan Mas'uliyah al-Qudwah. Pada penelitian tersebut akhlak yang dibahas lebih fokus pada akhlak remaja secara umum, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada karakter hormat dan santun santri. Akan tetapi keduanya sama-sama membahas tentang peran pengasuh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis teliti merupakan pengembangan dari penelitian tentang peran pengasuh dalam pembinaan akhlak remaja.

E. Metode Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah tentang peran pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy dalam membangun karakter hormat dan santun santri agar menjadi manusia yang dapat menghormati, menghargai, mengasihi, dan menyayangi antar sesama.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung ke tempat dilaksanakannya suatu kegiatan atau tempat dimana seorang pengasuh melakukan perannya dalam membangun karakter hormat dan santun kepada santri-santrinya secara langsung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat studi kasus, artinya penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan proses pengumpulan dan analisis data fokus pada permasalahan tertentu yang

sedang diteliti secara mendalam, terperinci, dan detail.³¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar atas fenomena nyata yang berasal dari masyarakat atau tempat penelitian. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada fenomena nyata tersebut. Sedangkan hasil daripada penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus ini dilengkapi dengan tindakan perbaikan di tengah-tengah proses, artinya proses pengumpulan data, analisis data, dan tindakan perbaikan tersebut nyaris dilakukan secara langsung dalam waktu yang sama.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif tanpa menguji hipotesis. Artinya penelitian ini menguraikan data dari hasil penelitian yang terkait dengan peran pengasuh dalam membangun sebuah karakter hormat dan santun, menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan tentang suatu variabel, keadaan, dan beberapa gejala yang terdapat dalam lingkungan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, penulis fokus mengamati peran seorang pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun kepada santri-santrinya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang mempelajari tentang hubungan manusia, antar perorangan, kelompok,

³¹ Rully Indrawan dan R Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 68.

bahkan lembaga yang ada dengan cara mengkaji pokok permasalahan penelitian melalui sudut pandang sosial yang bersinggungan dengan tingkah laku, fungsi mental, dan kebiasaan manusia, baik secara individu maupun kelompok.³² Sebab adanya hubungan antara pengasuh dengan santri merupakan sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan di dalam lingkungan Masyarakat pesantren. Dengan adanya hubungan tersebut menciptakan perubahan baik secara individu seperti terbangunnya karakter hormat dan santun maupun secara kelompok seperti tumbuhnya budaya saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada Pondok Pesantren Afkaaruna Al Islamy yang berlokasi di Dusun Pelem, Desan Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Waktu Penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2022 – Januari 2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian merupakan informan inti yang menguasai objek serta bertanggung jawab penuh atas pemberian jawaban atau deskripsi terkait obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah Kyai Samsul Ma'arif Mujiharto selaku pengasuh pondok pesantren Afkaaruna

³² M. Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu pengantar Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 106.

Al Islamy. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah Bapak Mohammad Yasfi Kandias selaku *Director of Education*, Ibu Arinin Nadhifah selaku lurah pondok pesantren, musyrif pondok pesantren, dan beberapa santri putra pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy yang dipilih secara random. Sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti berusaha dengan maksimal menggali data yang konkrit dari sumber data primer dan sebagai pelengkap data primer, peneliti menggali informasi melalui sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy. Sebab dalam penelitian ini lebih fokus meneliti tentang peran pengasuh terhadap pembangunan karakter hormat dan santun santri.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.³³ Observasi tersebut harus dilakukan oleh peneliti secara terus terang dan terbuka kepada sumber primer dan sekunder terkait masalah tertentu yang sedang diteliti, dalam penelitian ini adalah peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kecurigaan oleh subjek penelitian kepada peneliti atau

³³ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

suatu hal yang tidak diinginkan.³⁴ Dalam melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, peneliti berbaur secara langsung kepada objek penelitian dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan sejak bangun tidur hingga tidur lagi agar mendapatkan data yang konkrit dan detail terkait peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan dengan cara peneliti bertanya kepada subjek penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti dan subjek penelitian memberikan jawaban atas apa yang diketahuinya atau yang telah dilakukannya sesuai dengan masalah yang diangkat. Dan wawancara tersebut tidak harus dilakukan dengan tatap muka, artinya wawancara dapat dilakukan melalui telepon, chat, email, dan lain sebagainya.³⁵ Dalam pelaksanaannya penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat yakni tentang peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri, membuat jadwal, dan membuat janji terlebih dahulu kepada subjek penelitian terkait lokasi dan waktu wawancara. Wawancara yang telah peneliti lakukan bersifat tidak terstruktur karena akan lebih bebas dengan menggunakan pedoman yang berasal dari garis besarnya

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

³⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 57.

saja.³⁶ Dan tidak menutup kemungkinan wawancara merucut kepada suatu kejadian yang unik yang masih ada kaitanya dengan masalah utama yang diangkat, yakni peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri.

Beberapa data yang dicari informasinya dalam wawancara adalah sejarah berdirinya pondok pesantren Afkaaruna Al Islmay, visi dan misi, tata tertib, segala sesuatu yang berkaitan dengan tema yang dapat menjadi pelengkap data, dan yang paling penting adalah tentang peran pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri, serta juga akan menyinggung beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses membangun karakter hormat dan santun santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada baik tertulis maupun gambar yang dapat menjadi bukti pendukung yang kuat dan juga pelengkap data yang akurat.³⁷ Dengan adanya dokumentasi dapat memberikan informasi baru atau melengkapi data yang sudah ada dan dapat menjadi saksi atas data yang bersifat dokumen, seperti struktur organisasi, visi dan misi, peraturan, kegiatan, dan sebagainya. Selain itu juga dengan adanya dokumentasi dapat memberikan gambaran nyata suatu

³⁶ Sugiyono, *Metaode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ... hlm. 330.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

kegiatan yang berlangsung, terutama ketika pengasuh melakukan perannya dalam membangun karakter hotmat dan santun santri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya, hingga sampai data tersebut mudah dipahami dan temuannya tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan beberapa langkah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih, dan fokus pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema atau

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 337.

pola serta membuang data yang dianggap tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terang dan jelas yang akhirnya mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menguraikan data hasil penelitian, baik dalam bentuk teks singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang lainnya yang memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut sehingga mempermudah langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dalam penelitian.⁴¹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Data/ Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang sifatnya sementara dan kesimpulan tersebut terus berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.⁴²

6. Uji Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini penulis

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 338.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 341.

⁴² *Ibid.*, hlm. 345.

menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah salah satu cara pengujian kredibilitas dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sehingga terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁴ Untuk menguji kredibilitas data dengan cara triangulasi sumber pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh di beberapa sumber, yaitu Kyai Arif selaku pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy, Bapak Yasfi selaku director of education, Ibu Arin selaku lurah pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy, dan beberapa musyrif serta santri pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Untuk menguji kredibilitas data dengan cara triangulasi teknik pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah

⁴³ *Ibid.*, hlm. 372.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 373.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Trianggulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara trianggulasi waktu pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh tidak hanya di pagi hari saja, akan tetapi juga siang dan sore, bahkan juga malam hari sesuai dengan waktu kosong yang dimiliki sumber penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal tesis mencakup halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, halaman persetujuan pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian awal tesis ini dapat dikatakan sebagai pemenuhan syarat yang harus dilampirkan pada lembaran tesis yang diujikan sebagai syarat diterimanya berkas tesis yang selanjutnya diujikan melalui sidang tesis terbuka maupun tertutup oleh pihak Program Studi.

Kemudian pada bagian inti tesis membahas tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam beberapa bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada penulisan tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian menjadi lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-

sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan yang disusun secara keseluruhan. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kerangka teori yang digunakan pada penelitian. Kerangka teori tersebut di antaranya mencakup teori peran pengasuh, konsep pembangunan karakter, macam-macam karakter, dan karakter hormat dan santun.

BAB III berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan dijadikan sebagai pusat lokasi penelitian, yaitu gambaran umum pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy Sleman yang meliputi sejarah berdiri dan pilar pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy.

BAB IV pada penulisan tesis ini berisi tentang pemaparan pembahasan penelitian yang dilakukan. Pertama, membahas tentang cara pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri. Kedua, membahas tentang alasan pengasuh berperan penting dalam membangun karakter hormat dan santun santri. Ketiga, membahas tentang peran pengasuh terhadap membangun karakter hormat dan santun santri.

BAB V pada tesis ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan saran. Kesimpulan yang dipaparkan

merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Sedangkan saran yang disampaikan merupakan masukan penulis untuk menyumbang solusi dalam menghadapi permasalahan.

Pada bagian akhir penulisan tesis ini memuat daftar pustaka yang digunakan selama penelitian dan lampiran-lampiran penelitian sebagai bukti penelitian, hasil dokumentasi penelitian, dan riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari berbagai penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Cara pengasuh dalam membangun karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy dilakukan melalui penjelasan pemahaman karakter (moral knowing), penjelasan perasaan karakter (moral feeling), dan pembiasaan penerapan karakter (moral action) kepada santri.
2. Pengasuh berperan penting terhadap pembangunan karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy. Hal tersebut disebabkan pengasuh merupakan seorang the founding father of pesantren, seseorang yang dituakan di pesantren, dan seorang kyai yang dijadikan teladan bagi para santri.
3. Dalam membangun karakter hormat dan santun santri di pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy pengasuh berperan dalam lima hal, yaitu sebagai pemimpin, pendidik, pembina, motivator, dan teladan bagi para santri.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada pengasuh pondok pesantren Afkaaruna Al Islamy untuk lebih membangun karakter santri melalui peran sebagai pemimpin, pendidik, pembina, motivator, dan suri

tauladan. Karena melalui peran-peran tersebut karakter santri dapat dibangun dengan mudah dan menyeluruh. Selain itu juga perlu meningkatkan peran sebagai pemimpin dalam mengontrol berjalannya sebuah aturan. Karena dengan aturan yang ditegakkan secara konsisten menjadi faktor utama dalam pembangunan karakter santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teknologi, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Adami, Chazawi. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Afifah Khoirun Nisa'. "Peran Guru dalam pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 1 Purwarejo". *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 08 No. 02 Tahun 2019.
- An Naisabury, Abu Abdillah bin Abdillah Al Hakim. "Al Mustadrak ala Ash-Shahihain: Kitab Ad-Du'a wa At Takbir wa At Tahlil wa At Tasbih wa Adz Dzikir". *Al Maktabah Asy Syamilah*. Bairut: Daarul Kutub Al Ilmiah, 1990, juz 1 No. 1812.
- As Sijistany, Abu Dawud Sulaiman ibn Al Asy'ats ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syidad ibn Amar Al Azdiy. "Sunan Abu Dawud: Babu Fi Ar Rahmah". *Al Maktabah Asy Syamilah*. Bairut: Al Maktabah Al Ashriyah, tt., Juz 4, No. 4943.
- Al Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Al Maghirah ibn Bardizbah. "Shahihu Al Bukhari: Babu Al Miski". *Al Maktabah Asy Syamilah*. Mesir: As Sulthoniyah, 1311 H, Juz 7, No. 5532.
- Al-Hasyimi, Al-Marhum As-Sayyid Ahmad. *Mukhtaru Al-Ahaditsi An-Nabawiyati Walhikami Al-Muhammadiyah Bil Ma'na 'Ala Pesantren*. No. 580.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Arifin, M.. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara, t.t.
- Arief, Armai. *Pesantren di Tengah Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CRSD PRESS, 2005.
- B, La Ode Muh Ilham Hasan. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Modern Gontor Putra 7 Kabupaten Konawe Selatan". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kendari, 2019.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cahyani, Niken Dwi. "Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Karakter Hormat Peserta Didik". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Priyayi, Santri Dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab

- Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Diniyah, Hikmatud dan Agus Mahfudin. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Reza, Gunadha. "Tak Terima Ditegur, 4 Siswa SMP dan Orangtua Keroyok Staf Sekolah". *Suara.com*. 2022.
- Hartanto, Sugih. "Siswa SMA yang Tewas di Jogja Diduga Bukan Korban Klitih, Tapi Tawuran Antar Geng Remaja". *Pikiran-Rakyat.com*. 2022.
- Hariyadi, Achmad Bagas dan Nunuk Hariyati. "Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 4, 2020.
- Hasan, Said Hamid, dkk. "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*" *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010.
- Hawwa, Sa'id. *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Airlangga, 2011.
- Hoghugi. *Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar 2006.
- Indrawan, Rully dan R Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Izzah, Lathifatul dan M. Hanif. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah". *Article*, Vol. IX, No. 1, Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Lihat di <https://kbbi.web.id/pembangunan>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid*. Terjemah, dan Asbabun Nuzul. Surakarta: Shafa Media, 2015.
- Khaeruman, Badri dan Muchtar Ghazali. *4 Pilar Wawasan Kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Jati, 2020.
- Majid, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group,

2008.

- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta : Paramadina, 2006.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Meichati. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Merton. *Kedudukan Status Sosial*. Yogyakarta: Pelita Jaya, 2007.
- Ni'am, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurfadhilah. "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang". *Al-Qayyinah – Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1 Desember 2018.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Romdon, M., *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu pengantar Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Rodin, Rhoni. "Urgensi Keteladanan Bagi Seorang Guru Agama". *Jurnal Cendekia*, Vol. 11 No. 1, 2013.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11, No. 1, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Santoso, Setyo Puji. "Tawuran Antarpelajar di Yogyakarta, Enam Orang Diamankan". *Bisnis.com*. 2021.
- Subekhi, Ahmad. "Anak Durhaka! Bakar Rumah Orang Tua karena Tidak Dibelikan HP Baru". *SINDOnews.com*. 2022.
- Santoso, Bangun. "Durhaka! Gegara Tak Dibelikan Kuota Internet, Pemuda Bengkulu Ini Tega Aniaya Ibu Kandung". *Suara.com*. 2022.
- Syafei, Nur. "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Meroko". *SINDOnews.com*. 2022.
- Sumara, Dadan, dkk., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4, No. 2, Juli 2017.
- Sulthon. "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling

- Behavioral”. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 2, No.2, Juli-Desember 2018.
- Sangadah, Khafi Nur. “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri, Purworejo, 2018.
- Salim, Ahmad. “Relasi Sosial Madrasah terhadap Perubahan Nilai Masyarakat Perbukitan (Kajian atas Internalisasi Sikap Hormat dan Santun di MI Maarif Kokap Kulon Progo DIT)”. *Article*. Vol. IX, No. 2, Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2018.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya, 2016, cet. ke-12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarifah. “Active Learning Teach Like Finland”. *Jurnal Qira’ah*. Vol. 9, No. 1, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, cet. ke-11.
- Syakhrawi, Abdul Wahab dan Muhammad Luthfi Kamil. “Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal”. *Jurnal*. Vol. 5, No. 1, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter): Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, cet. Ke-6.
- Website Resmi Afkaaruna Islamic School. Lihat di <https://www.afkaaruna.sch.id/page/Our-Vision-&-Core-Values/15>
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zakaria, Indra dan Listyaningsih. “Penanaman Sikap Sopan Santun melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 02, No. 4, Tahun 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, Cet. ke-4.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an

dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”. *Jurnal Cendekia*. Vol. 11 No. 1 Juni 2013.

